

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entrepreneurship (kewirausahaan) pada prinsipnya ialah disiplin ilmu yang menekuni tentang nilai, keahlian (*ability*) dan sikap seorang dalam mengalami tantangan hidup buat memperoleh kesempatan dengan bermacam efek yang bisa jadi di hadapainya. *Entrepreneurship* ialah seluruh perihal yang singungan dengan perilaku aksi dan proses yang dicoba oleh *entrepreneurship* dalam merintis serta melaksanakan usaha.¹

Enterpreneur ialah pengabungan dari beraktivitas, berinovasi serta keberanian mengalami efek yang dicoba dengan metode kerja dengan kesungguhan buat membentuk serta memelihara suatu hal baru. Dari pemikiran para pakar bisa disimpulkan kalau *entrepreneurship* merupakan keahlian dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan selaku bawah, sumber energi, tenaga penggerakan, tujuan siasat, kiat dan pemrosesan dalam mengalami tantangan hidup.² Begitu pula dengan pondok pesantren dimana pondok pesantren tidak cuma sebatas mendidik para santri dengan ilmu agama, melainkan juga mengajarkan tentang kewirausahaan atau *enterpreneur*, dengan adanya wawasan tentang *enterpreneur* diharapkan lulusan pondok pesantren dapat mengamalkan wirausaha sama dengan ajaran keagamaan Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Pengasuh pondok pesantren maupun ustadz atau ustadzah dalam mengajarkan mengenai kewirausahaan perlu adanya komunikasi kepada santri, agar santri dapat memahami penjelasan dengan baik, serta faham apa yang telah disampaikan. Sehingga komunikasi harus terjalin dengan baik antara kyai atau ustadz dan ustadzah dengan para santri.

Berkomunikasi ialah kebutuhan tiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, apalagi nyaris tidak bisa jadi lagi bila terdapat seorang yang bisa menempuh kehidupan tak berbicara dengan manusia lain. Karena tanpa berbicara manusia tidak hendak dapat menjalakan gunanya selaku yang membawa

¹ Deny Arnos Kwary, “*Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 45.

² Deny Arnos Kwary, “*Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*”. 45.

“amanah” dari Allah di muka bumi “*khalifah*”, Berkomunikasi tidak cuma selaku pertukaran data serta pesan yang di informasikan, melainkan pula selaku aktivitas orang ataupun kelompok tentang pertukaran informasi, kenyataan, serta ilham. Supaya komunikasi berlangsung dengan baik serta efisien data yang hendak di informasikan seseorang guru ataupun kyai bisa diterima dengan baik oleh santri di pesantren, hingga seseorang pendidik dituntut buat bisa mempraktikkan Pola (Bentuk) komunikasi yang baik.³

Dalam berkomunikasi atau “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya”⁴Dapat kita lihat dalam al Qur’an surat ar Rahman ayat 1-4 yaitu:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”, (Qs. Ar- Rohman : 1-4).⁵

Berkomunikasi memiliki kedudukan yang berarti serta tidak cuma terbatas pada aktivitas sosialisasi, tetapi buat proses belajar mengajar sangat memerlukan pengkomunikasian. Sebab proses belajar mengajar pada intinya merupakan proses penyampaian pesan berbentuk ilmu lewat komunikator (kyai) kepada Berkomunikasi (santri). Pesan yang di informasikan berisi teori-teori pendidikan keagamaan.⁶

Pondok pesantren berhubungan yang dekat pada aktivitas keagamaan yang lumayan padat dari pagi sampai malam. Apalagi terdapat sebagian pondok pesantren yang melarang para santrinya buat berhubungan dengan dunia luar. Harapan dari pengelola pondok merupakan supaya para santri dapat lebih konsen dalam

³Asnawir dan Basyaruddin Usman, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

⁴ H.A.W. Wijaya, “*ilmu Komunikasi Studi*”, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000, 26.

⁵ Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), 48

⁶ H.M Alisuf Sabri, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), 11.

pembelajaran yang ada, penghafalan, serta “*murojaah*”. Tetapi tidak demikian dengan pondok pesantren *Al-Mawaddah* Jekulo Kudus nyaris tiap santrinya dilatih mempunyai jiwa berwirausaha sehingga dapat hidup mandiri serta kreatif ditengah-tengah warga. Perihal ini cocok dengan ungkapan Nur Syam yang dilansir oleh Saeful Anam (2016) menyatakan bahwa “pada saat ini sedang gencar berlangsung transformasi pesantren. Pesantren tidak hanya untuk tempat belajar agama, tetapi juga untuk pendidikan umum dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dengan adanya transformasi tersebut, alumni pesantren (output) nantinya tidak hanya menjadi guru agama ataupun guru mengaji saja, melainkan mereka dapat menduduki posisi strategis di berbagai bidang kemasyarakatan termasuk politik, ekonomi ataupun pemerintahanan”.⁷

Dalam suatu pondok pesantren ialah hal yang amat terpenting untuk lembaga di pesantren. Sudah sewajarnya memang pondok pesantren menerapkan program untuk meningkatkan kualitas pesantren semata-mata memang tergantung pada kyai atau pengasuhnya. Di pondok pesantren kyai atau ustadz merupakan salah satu yang menjadi ujung tombak atau pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, kyai dan ustadz mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses perkembangan dan pembentukan sikap serta kepribadian para santri terbaik dalam tata pergaulannya ataupun berkehidupan di masyarakat. Bagi nyampai itu semua diperlukan terciptanya pengkomunikasian yang baik itu kyai, ustadz serta para santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

Pada umumnya Peran pondok pesantren dalam pembelajaran serta dakwah di Indonesia serta membina umat tidak dapat dilepaskan dari wujud yang diucap selaku kyai. Pesantren serta kyai merupakan 2 perihal yang tak dapat pisahkan satu dengan satu, ibarat 2 sisi mata pisau yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kyai merupakan pengelola tertinggi di pesantren ataupun pondok pesantren. Pondok sendiri merupakan tempat tinggal para santri, serta pesantren merupakan santri itu sendiri. Wujud kyai sangat dihormati serta menemukan tempat istimewa dalam warga sebab mereka dikira selaku manusia yang berilmu sekaligus beriman. Dalam pendidikan pondok pesantren tidak terlepas dengan Pola (Bentuk) penyampaian bahan ajar kepada santri. Dalam

⁷ Zuanita Adriyani dkk, “*Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif*”, (Walisongo: 2008), 48.

penyampaian bahan ajar tersebut di butuhkan komunikasi yang baik. Mengingat komunikasi sudah menjadi kebutuhan bagi siapapun. Bahkan Wahyu Illahi dalam bukunya “Komunikasi Dakwah disebutkan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Dengan berkomunikasi mutu berpikir manusia bisa dilihat serta dinilai”. Apalagi sebagai makhluk sosial komunikasi sangat penting dalam rangka memenuhi kehidupannya.⁸

Pondok pesantren Al-Mawaddah yang dalam hal ini sebagai lembaga yang bergelut dalam mempelajari tentang ajaran-ajaran, hukum-hukum, syariat agama Islam, dan menekankan jiwa *enterpreuner* pada santrinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Apalagi pemilik dari Pondok pesantren Al-Mawaddah tersebut memberikan contoh-contoh yang *real*. Dengan membuka berbagai cabang usaha di bidang kuliner, wisata, perdagangan, pertanian, perikanan dan lain sebagainya.⁹

Pesantren ini berhasil menghasilkan santri pada khususnya serta masyarakat Kudus pada umumnya dengan Argo juga eduwisata pertanian serta peternakan yang dibinanya. Setiap harinya argo serta eduwisata berhasil menarik perhatian ratusan masyarakat dari berbagai elemen seperti mahasiswa dan instansi instansi lainya untuk mengamati langsung proses pertanian serta peternakan di pondok pesantren ini. Adapaun pemberdayaan yang ada di pesantren tersebut merupakan budidaya lele, padi, tebu, sayur hidroponik, kebun buah ialah sebagian zona usaha yang dibesarkan oleh pesantren pimpinan KH. Sofiyani Hadi, Lc. MA ini. Sebagian hasil pemroduksinya semacam “buah naga, ketela serta tepung mocaf sukses didistribusikan ke bermacam wilayah sehingga bisa penuhi kebutuhan pokok sebagian wilayah disekitar kudus”.¹⁰

Karena penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren maka Pola (Bentuk) komunikasi yang dimaksud yakni komunikasi antara kyai dengan santri yang terjadi dalam proses pembelajaran di Ponpes

⁸Wahyu Illahi, “*Komunikasi Dakwah*” (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 1.

⁹Observasi di Lapangan Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

¹⁰ Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus

Bersandarkan dari penguraian tersebut periset tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi antara kyai kepada santri dalam mengembangkan jiwa *enterpreneur santri* dengan judul “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa *enterpreneur* Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”

B. Fokus Penelitian

Proses Pola (Bentuk) interaksi Antara kyai dengan santri dapat berjalan lancar bila didukung oleh Pola (Bentuk) komunikasi yang baik. Hal tersebut yang hendak di teliti oleh periset dalam riset ini. Agar terarah dengan baik dalam penguraianya, maka periset hanya terfokuskan pada “Pola (Bentuk) komunikasi kyai terhadap santri dalam pengembangan jiwa *enterpreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang permasalahan di atas, periset dapat mengambil perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi antara kyai dan santri dalam jiwa *eunterpreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana materi komunikasi antara kyai dengan santri untuk menumbuhkan jiwa *eunterpreneur* pada santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
3. Apa saja Media yang digunakan dalam komunikasi antara kyai dengan santri untuk menumbuhkan jiwa *eunterpreneur* pada santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Pola (Bentuk) komunikasi antara kyai dan santri dalam menerapkan jiwa *enterpreneur* di pondok pesantren al Mawaddah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripenelitian yang akan dilaksanakan ini secara detail yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi antara kyai dan santri dalam jiwa *eunterpreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan materi yang diterapkan dalam pelaksanaan program menumbuhkan jiwa *eunterpreneur* pada

santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Untuk mendiskripsikan media yang digunakan dalam pelaksanaan program menumbuhkan jiwa *enterprenuer* pada santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi antara kyai dan santri dalam menerapkan jiwa *enterpeneuerdi* pondok pesantren al Mawaddah.

E. Manfaat Penelitian

Pemanfaatan riset ini diantaranya khasiat instan ataupun teori, baik secara keakademikan, kesocial masyarakat ataupun pengetahuan baik dikalangan pendidikan. Hasil riset ini dicita-citakan sanggup membagikan khasiat baik secara teori ataupun aplikasi.

1. Pemanfaat Teori

Riset ini diangankan jadi bahan rujukan ataupun pengetahuan tentang Pola (Bentuk) komunikasi kyai serta santri dalam menanmkan jiwa *enterpenuer*. Baik khasiat dari segi teologis serta sosiologis di pondok pesantren al Mawaddah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

2. Pemanfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

- 1) Mudah-mudahan hasil riset ini bisa berikan masukan untuk mahasiswa selaku bahan pengetahuan buat tingkatkan atensi dan usahanya dalam melaksanakan sesuatu aktivitas spesialnya dalam bidang *entrepreneur*
- 2) Selaku tolak ukur buat bisa meningkatkan riset berikutnya terhadap jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa.

b. Untuk Universitas

- 1) Diharapkan bisa berikan khasiat untuk lembaga ataupun organisasi yang terpaut di dalamnya buat bisa dijadikan pertimbangan dan masukan buat pengembangan di IAIN KUDUS.
- 2) Mempunyai cerminan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa, sehingga bisa mempersiapkan orang dengan membagikan pembelajaran dini terhadap generasi muda tentang wirausaha, supaya dikemudian

hari lahir pelaku- pelaku usaha baru yang sanggup meningkatkan kemampuan yang terdapat.

c. Untuk Masyarakat Luas

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan wacana pada warga lebih khususnya untuk santri pondok pesantren tentang jiwa entrepreneur santri, sehingga bisa menolong dan membagikan pengetahuan dalam berwirausaha untuk santri, untuk kyai, serta untuk Pembelajaran pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi diartikan buat membagikan cerminan tentang dari tiap- tiap bagian ataupun yang silih berkaitan, sehingga nantinya hendak memperoleh riset yang runtut serta keilmiah. Ada pula sistematika riset merupakan selaku berikut:

Bagian Awal berisikan sampul, nota persetujuannya, statment aslinya, taman mottonya, taman persembahannya, kata pengantarnya, abstraknya, serta catatan isinya.

Bagian Isikan pada bab ini muat titik terbesar yang ada dari 5 bab, dengan pertama dari bab 1 hingga bab 5 sebab silih berhubungan, kelima bab tersebut merupakan selaku berikut:

BAB I : PENDAHULUAN,

Subab awal ini berjumlahkan 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIANPUSTAKA,

Untuk bab 2 ini berjumlahkan 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama komunikasi, pondok pesantren, santri *enterpreneur*, dan enterpreneur bagi santri Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN,

Untuk bab 3 ini berjumlahkan 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

- BAB IV : HASIL RISET SERTA PEMBAHASAN,**
Untuk bab 4 ini berjumlahkan tiga (3) bab, meliputi:
Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Data Penelitian,
Analisis Data Hasil Penelitian.
- BAB V : PENUTUP,** berjumlahkan 3: simpulan, Saran, Kata
Penutup.

